

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut Oktarini (2014) depresi merupakan reaksi terhadap situasi yang menekan dengan kesedihan dan kepatahan hati yang luar biasa dan (sering) tidak dapat dipulihkan sesudah sekian lama. Orang-orang yang terkena gangguan depresi akan mengalami perubahan mood yang amat dramatis dari hari ke hari, minggu ke minggu. Sedangkan menurut Hadi (2010) depresi adalah suatu pengalaman yang menyakitkan, atau suatu perasaan tidak ada harapan lagi. Bila seorang terus merasa tidak berguna atau depresi selama hidupnya biasanya berkaitan dengan pengalaman hidup yang kurang menyenangkan sehingga memiliki *self esteem* yang rendah. Salah satunya depresi yang dialami oleh remaja yaitu pada gagal seleksi TNI AD., dan hal ini masih ditemukan di daerah Indonesia atau di lapangan. Remaja yang tidak lulus/ gagal dalam mengikuti seleksi prajurit TNI AD dapat mengalami beberapa gejala depresi seperti perubahan biologis, psikologis dan sosial.

Di Indonesia sekitar 6,0% / 3,4 juta remaja usia 10-19 mengalami gangguan mental, dengan depresi sebagai gangguan yang umum (Risikesdas RI, 2013). Kejadian depresi di Jawa Timur menunjukkan bahwa 32,5% remaja mengalami depresi ringan, 28,2% remaja dengan depresi sedang, dan 11,1% remaja dengan depresi berat (Asmika, Harijanto & Handayani, 2010).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 di Desa Tlatah Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan wawancara dengan responden remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD yang menyebabkan remaja tersebut merasa putus asa, murung, tidak mau bergaul, suka menyendiri, sedih, minder dengan orang lain karena kondisinya yang tidak lolos seleksi dan karena kondisi kurangnya pengetahuan tentang tahap tahap seleksi TNI AD yaitu tentang kesehatan, kesamaptaan jasmani/olahraga, tidak mengenal psikotest, persyaratan administrasi, tidak memahami bentuk test mental idiologi, tidak tahu tentang bentuk test pantukhir daerah dan pantukhir pusat.

Menurut Chaplin (2010) depresi memberikan dampak pada individu seperti menyebabkan penurunan status kesehatan, berkurangnya motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif yang menyebabkan individu dengan depresi menjadi tidak dapat berfungsi secara efektif sehingga terdapat ketergantungan, kehilangan percaya diri, termasuk penurunan kemampuan berkomunikasi hingga terjadi gangguan sosial yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya, terutama bagi penderita kronis dan berulang. Depresi juga dapat memperparah penyakit, distress, dan meningkatkan disabilitas (Sari, 2013).

Menurut Chaplin (2010) depresi dibagi menjadi dua, pertama adalah pada orang normal, depresi merupakan keadaan kemurungan (kesedihan, patah semangat) yang ditandai dengan perasaan tidak pas, menurunnya kegiatan dan pesimisme menghadapi masa yang akan datang. Pengertian yang kedua adalah pada kasus patologis, dimana

depresi merupakan ketidak mauan yang ekstrim untuk mereaksi pada stimulus disertai dengan menurunnya nilai diri, delusi, ketidak pastian, tidak mampu dan putus asa. Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda. Depresi yang dialami berkolerasi dengan kejadian dramatis yang menimpa seseorang seperti kematian seseorang, kehilangan pekerjaan, komunikasi yang kurang efektif antara satu dengan yang lain. Dari hasil wawancara ke 4 orang tua dari casis atau calon siswa yang tidak lolos 2 diantaranya mereka mengatakan setelah gagal anak nya mengalami murung, suka menyendiri tidak mau bergaul sesama temanya bahwa dia mengalami kegagalan saat mengikuti pendaftaran seleksi TNI AD. Dan dari kegagalan orang tua dari casis atau calon siswa ada yang mengatakan anaknya mudah tersinggung atau marah, merasa putus asa, dan terus menerus merasa bersalah atas kegagalannya dari kegagalan itu disebabkan dari orang tua yang faktor ekonominya dan penghasilannya kurang mampu untuk menjadikan anak nya sebagai anggota TNI AD. Kemudian setelah dilakukan wawancara langsung pada 10 orang yg tidak lolos di dapatkan data bahwa 10 orang mendaftar di kodam V brawijaya Surabaya. Dari mereka mengatakan mendaftar pada Gelombang 2015. Dan pada tahun 2017 dan ada yang gelombang 2018. Dari 10 responden laki-laki 2 anak dari gelombang 2015 dan dari gelombang 2018 yaitu 5 anak. 3 anak dari gelombang 2017. Kemudian setelah dia melakukan tes kebanyakan dari mereka mengalami kegagalan dibagian psikologi, kesehatan dalam dan jasmani yaitu mencangkup renang dan panthukir daerah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec, Sambeng Kab, Lamongan. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab. Lamongan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab. Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab. Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab. Lamongan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di masyarakat terutama tentang gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec.Sambeng Kab. Lamongan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masuk/ informasi tentang gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab. Lamongan.

4. Bagi Remaja

Sebagai ilmu atau wawasan tambahan tentang gambaran tingkat depresi remaja yang tidak lolos seleksi TNI AD di Desa Tlatah Kec. Sambeng Kab.Lamongan

